



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif dalam melakukan perdagangan internasional. Hal tersebut sangat penting dikarenakan tidak ada satupun negara di dunia yang mampu bertahan dalam mencukupi kebutuhan dalam negerinya tanpa melakukan perdagangan dengan negara lain. Terutama jika tingkat produktifitas tidak dapat mengimbangi peningkatan kebutuhan dalam negeri yang selalu meningkat tiap tahunnya. Dalam aktifitas perdagangan internasional terdapat dua macam aktifitas yaitu ekspor dan impor. Kegiatan ekspor berperan terhadap perekonomian ,dikarenakan mealui ekspor negara dapat menambah jumlah devisa yang dimiliki, memacu daya saing produk di kancah perdagangan internasional, dan memacu pertumbuhan ekonomi (Nopriyandi & Haryadi, 2017).

Dalam kegiatan perdagangan internasional tidak terlepas dari faktor teknologi dan sumber daya yang dimiliki oleh masing negara atau bisa disebut juga faktor *endowment*. Negara dengan faktor endowmen berupa tenaga kerja terampil biasanya memiliki keunggulan pada produk padat teknologi dan produk padat modal sumber daya manusia. Sedangkan negara dengan faktor endowmen berupa sumber daya alam cenderung memiliki keunggulan pada produk primer dan produk padat sumber daya alam. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah tersebut berpotensi untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional. Dalam sektor perkebunan

sendiri Indonesia memiliki beragam jenis dan varietas hasil perkebunan di berbagai daerah. Komoditas perkebunan yang menjadi unggulan ekspor yang dimiliki Indonesia antara lain adalah kelapa sawit (CPO), rempah-rempah, kopi, kakao, dan karet. Selain komoditas tersebut, Indonesia juga memiliki komoditas yang berpotensi menjadi komoditas unggulan ekspor yaitu vanili (Dirjen Perkebunan, 2020).

Vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan tanaman berjenis anggrek (orchid) menjadi komoditi yang berpotensi menjadi unggulan ekspor dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan yang tinggi pula. Karena harga yang mahal vanili dijuluki emas hijau. Selain faktor permintaan yang tinggi membuat vanili mahal karena proses penyerbukan yang ekstensif. Di Indonesia penyerbukan masih memerlukan bantuan manusia. Vanili hanya berbunga setahun sekali, yaitu pada akhir musim kemarau. Vanili siap berbunga setelah berumur 1,5—2 tahun. Waktu bunga mekar sangat singkat, hanya sehari dan gugur jika tidak ada penyerbukan. Bunga mulai membuka pada malam hari dan penyerbukan dapat dilakukan antara pukul 06.00—10.00 (Artana, 2020).

Untuk segi kualitas, vanili Indonesia sampai kini lebih unggul dibandingkan vanili yang dihasilkan oleh negara-negara lain. Vanili Indonesia memiliki kandungan vanillin 2,75%, sementara yang lain lebih rendah (vanili Meksiko 1,5%, vanili Reunion 2,3%) kandungan vanillin dari vanili Indonesia yang lebih tinggi, mungkin karena iklim Indonesia yang lebih cocok dibanding negara-negara penghasil vanili lainnya menurut Tjahjadi dalam Artana (2020). Salah satu faktor

penentu keberhasilan pengembangan vanili di Indonesia adalah adanya dukungan ketersediaan bahan tanam unggul dan bermutu. Bahan tanam vanili kebun sumber benih vanili yang telah ditetapkan untuk benih unggul yaitu di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan untuk unggul lokal ada di Provinsi Sulawesi Utara, Jawa Barat, Maluku Utara dan Sumatera Utara (Dirjen Perkebunan, 2022)

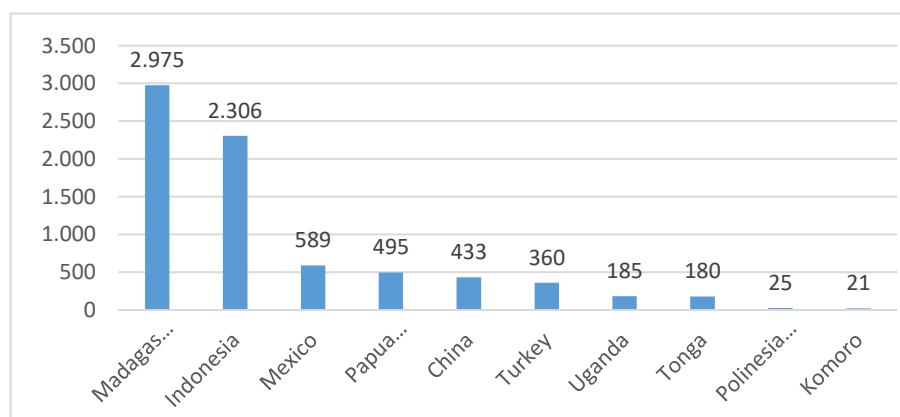
Tanaman vanili dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropis diantara garis 200 LU dan 200 LS pada ketinggian 800-1.200 m dpl. Curah hujan yang ideal untuk jenis tanaman merambat ini adalah 1.500-3.000 mm/tahun dengan suhu antara 20-380 C. jenis tanah yang cocok untuk ditanami vanili adalah tanah yang bertekstur lempung, berhumus, dan berpasir dengan tingkat keasaman netral hingga agak masam. (Abdurrahman, 2018). Dengan demikian vanili dapat tumbuh dengan baik di Indonesia yang beriklim tropis.

Meskipun harga jual vanili tergolong tinggi untuk suatu komoditas, jumlah pekebun yang membudidayakan vanili masih kurang dari 30.000 orang. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya pekebun yang masih awam mengenai teknik budi daya vanili seperti persiapan tanam, pengolahan lahan, pemilihan benih, dan lain sebagainya. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam upaya budi daya vanili adalah serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Salah satu OPT utama yang menyerang komoditas vanili adalah Busuk Batang Vanili (BBV) (Dirjen Perkebunan, 2022)

Manfaat dari vanili dapat digunakan dalam berbagai bidang mulai dari sektor pangan dan non pangan. Vanili dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyedap dalam pembuatan kue, coklat dan juga beberapa minuman bahkan. Selain menggunakan vanilli dalam bidang pangan, zat tersebut juga digunakan dalam kosmetik dan industri parfum. Karena sifat antioksidannya, zat tersebut juga banyak digunakan dalam obat-obatan (Sharma & Bora, 2017).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara produsen vanili terbesar di dunia. Pada gambar 1.1 dibawah, terlihat bahwa Madagascar merupakan produsen terbesar vanili di dunia dengan jumlah produksi sebesar 2,975 ton pada tahun 2020 sedangkan Indonesia berada di bawahnya dengan jumlah produksi sebesar 2.306 ton di tahun yang sama. Selain menjadi produsen vanili ke-2 terbesar di dunia Indonesia juga merupakan negara eksportir komoditi vanili terbesar ke-4 di dunia (Trademap,2022).

**Gambar 1.1 Posisi 10 Negara Produsen Vanili Terbesar di Dunia 2020  
(dalam ton)**



**Sumber: FAOSTAT, 2022**

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah perkembangan nilai ekspor dan volume vanili Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai ekspor pada tahun 2016 mencapai jumlah sebesar 70.859.234 US\$ dan nilai ekspor Indonesia terus menurun dari tahun 2017, pada tahun 2020 mencapai jumlah sebesar 60.247.736 US\$. Nilai ekspor mengalami puncaknya pada tahun 2017 dengan jumlah 90.578.913 US\$ walaupun volume ekspor mengalami penurunan cukup dalam dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan oleh harga vanili di pasar global yang mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel 1.2 posisi Indonesia sebagai eksportir terbesar vanili (HS 0905) di pasar Amerika Serikat berada pada urutan ke-2 dibawah Madagaskar (UN COMTRADE, 2022).

**Tabel 1.1 Nilai Ekspor Vanili Indonesia ke Dunia Tahun 2016-2020  
(dalam ribuan dollar AS)**

Tahun	Nilai ekspor (US\$)	Volume (Kg)
2016	70.859.234	606.209
2017	90.578.913	289.605
2018	74.031.110	203.712
2019	69.609.681	260.737
2020	60.247.736	363.022

**Sumber: UN COMTRADE, 2022**

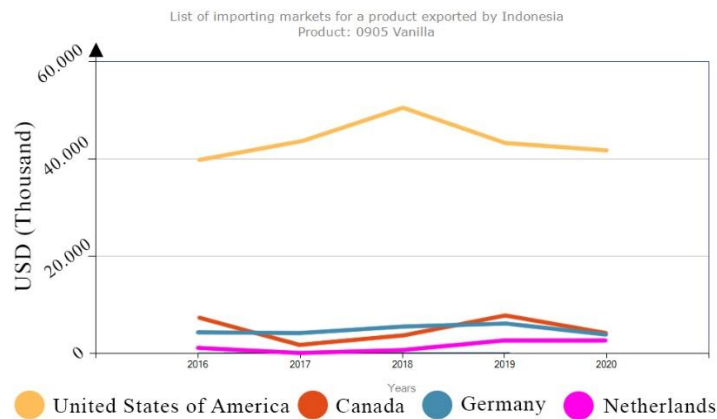
**Tabel 1.2 Daftar Negara Eksportir Vanili (HS 0905) di Pasar Amerika  
Serikat Tahun 2020**

No	Negara	Nilai ekspor (US\$)
1.	Madagaskar	5,683,848
2.	Indonesia	1,945,743
3.	Mexico	294,811
4.	Uganda	485,845

**Sumber: UN COMTRADE, 2022**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2020 Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbesar dari vanili Indonesia dengan jumlah lebih dari 40 juta USD. Jumlah ekspor tersebut melampaui negara importir lain yaitu Kanada, Jerman, dan Belanda. Hal ini mengimplikasikan permintaan Amerika Serikat yang tinggi akan vanili Indonesia. Hal ini didorong oleh meningkatnya tren organik di Amerika Serikat yakni, tren mengonsumsi produk yang menggunakan bahan alami, bebas zat kimia dalam proses panen, dan tidak memberi antibiotik atau hormon dalam pemberian pakan pada hewan ternak (USDA, 2019).

**Gambar 1.2 Empat Negara Importir Vanili Indonesia**



**Sumber : Trademap, 2022**

Pasar vanili bernilai US\$ 1.434,51 juta pada tahun 2021 dan diproyeksikan mencapai US\$ 1.956,09 juta pada tahun 2028. Diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 4,5% dari tahun 2021 hingga 2028. Meningkatnya permintaan bahan makanan alami karena meningkatnya preferensi untuk produk alami dan meningkatnya popularitas produk organik diproyeksikan akan membuka peluang pertumbuhan yang menguntungkan bagi pasar vanili global. Benua Amerika Utara

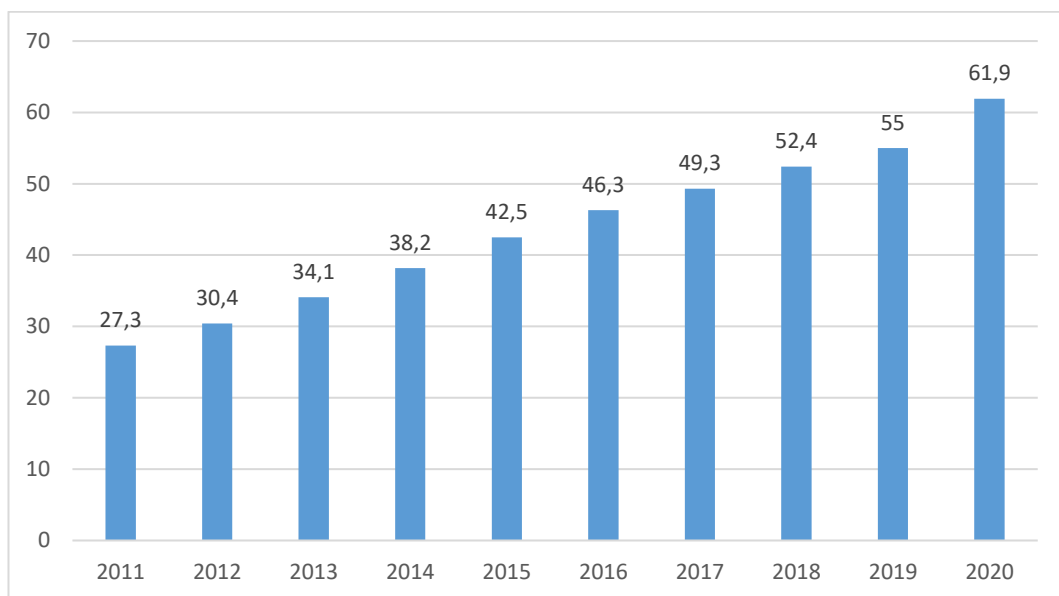
memegang pangsa terbesar di pasar vanili global pada tahun 2020. Industri makanan & minuman merupakan bagian penting dari ekonomi AS. Menurut laporan Komite Pembangunan Ekonomi AS, industri makanan dan minuman terdiri dari hampir 27.000 organisasi dan mempekerjakan hampir 1,5 juta orang. Meningkatnya konsumsi produk *bakery* dan permen/manisan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat dan Kanada, juga diproyeksikan akan mendorong permintaan vanili di seluruh Amerika Utara dalam waktu dekat. Meningkatnya permintaan untuk produk roti berperisa di wilayah ini memicu kebutuhan akan vanili yang menyokong pasar. Terlebih lagi, perubahan dan gaya hidup konsumen yang sibuk di kawasan ini telah menyebabkan peningkatan permintaan akan produk kecantikan dan perawatan pribadi yang multifungsi. Amerika Utara dianggap sebagai pasar kecantikan dan perawatan pribadi yang paling berharga. Permintaan yang meningkat di kawasan ini akan produk kecantikan dan perawatan pribadi merupakan pendorong penting pasar vanili karena vanili digunakan dalam berbagai produk kecantikan dan perawatan pribadi, seperti pelembab, lulur, krim anti penuaan, losion, dan produk wewangian, karena sifatnya yang antibakteri, menenangkan, dan mencegah penuaan. Karena vanili adalah bahan penyedap alami nabati, vanili sangat disukai oleh produsen produk makanan nabati dan berlabel bersih. Meningkatnya tren makanan organik diproyeksikan akan berdampak signifikan terhadap permintaan vanila alami di tahun-tahun mendatang (Joshi, 2022).

Berdasarkan pada Gambar 1.3 dibawah menjelaskan bahwa tren konsumsi produk organik meningkat apabila melihat dari segi penjualannya. Sejak tahun 2011



hingga 2020 penjualan produk organik terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. pada tahun 2011 total penjualan produk organik pangan dan non-pangan mencapai 27,3 milyar USD kemudian terus naik hingga pada tahun 2020 mencapai angka 61,9 milyar USD, angka tersebut merupakan angka tertinggi dalam rentang 10 tahun (Mcneil, OTA, 2021).

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Penjualan Produk Organik Pangan dan Non-Pangan di Amerika Serikat (dalam juta dollar AS)**



**Sumber: Mcneil, OTA, 2021**

Hal ini mendorong manufaktur makanan untuk menggunakan bahan baku alami yang menggantikan perisa maupun pewarna sintetis dalam produknya. Perusahaan permen Nestle Amerika Serikat yang berkantor pusat di Glendale, California membuat pernyataan bahwa lebih dari 250 batang coklat di 10 merek yang berbeda akan bebas dari perisa dan pewarna buatan dengan menggantinya dengan bahan alami pada akhir tahun 2015. Dengan demikian, Nestle mampu

mengikuti perkembangan tren makanan yang terjadi di Amerika Serikat. (Bever, 2015)

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah . Dari sumber daya alam tersebut berpotensi untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional. Vanili yang mampu tumbuh subur di wilayah Indonesia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menjadi komoditas ekspor unggulan. Tingkat impor yang tinggi akan vanili Indonesia di Amerika Serikat didorong oleh tren konsumsi produk organik yang meningkat tiap tahunnya, hal tersebut berimbas pada permintaan vanili yang menjadi bahan baku berbagai macam produk yang berlabel organik. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing Ekspor Vanili Indonesia di Pasar Amerika Serikat Tahun 2011-2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi perkara yang muncul maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan nilai RCA dan RSCA komoditi vanili Indonesia dibandingkan dengan negara-negara kompetitor pengeksport komoditi vanili di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2020?
2. Bagaimanakah kinerja ekspor komoditi vanili Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2020 berdasarkan analisis Constant Market Share (CMS) serta perbandingannya dengan negara kompetitor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis perbandingan nilai RCA dan RSCA komoditi vanili Indonesia dengan negara-negara kompetitor pengeksportir komoditi vanili di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2020.
2. Mengetahui kinerja ekspor komoditi vanili Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2020 berdasarkan analisis Constant Market Share (CMS) serta perbandingannya dengan negara kompetitor.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah maka perlu dimabuhkan pembatasan masalah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi oleh ekspor vanili dengan HS 0905 dari kelima negara yaitu Indonesia serta tiga negara eksportir vanili lainnya antara lain adalah Madagascar, Meksiko dan Uganda di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keunggulan komparatif serta pangsa pasar komoditi vanili di pasar Amerika Serikat. Serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.
2. Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan keunggulan komparatif serta pangsa pasar komoditi vanili di pasar Amerika Serikat. Sehingga pemerintah dapat mengembangkan komoditi ini agar menjadi komoditi unggulan ekspor.